

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,  
EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR PADA  
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :  
**Mochammad Fauzan Ramdani**  
**2013210705**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**  
**SURABAYA**  
**2017**

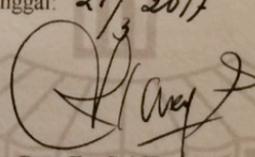
**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Mochammad Fauzan Ramdani  
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 29 Juni 1995  
N.I.M : 2013210705  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

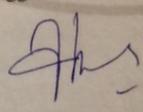
Dosen Pembimbing

Tanggal: 21/3/2017

  
(Dr. Dra. Ec. Sri Haryati, M.M.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal:

  
(Dr. Muazaroh, SE., MT)

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,  
EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR PADA  
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEWISA**

**Mochammad Fauzan Ramdani**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : 2013210705@students.perbanas.ac.id

**Dr. Dra. Ec. SRI HARYATI, M.M.**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : haryati@perbanas.ac.id  
Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia

**ABSTRACT**

CAR is one indicator used to measure the bank capital adequacy. Capital for bank is used to absorb loss emerged from banking activities, and as the basis of some policies released by Indonesia Bank. This research tries to investigate whether the independent variables of LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, FBIR, PDN, BOPO, ROA, ROE, and NIM both simultaneously and partially have significant effect on CAR and which variable has the dominant effect on CAR. This research uses secondary data taken from financial statements from period I Quarterly of 2011 until II Quarterly in 2016 of the national private banks. The sample consists of PT. WOORI Saudara Bank, Tbk, PT. Mestika Dharma Bank, Tbk, and PT. QNB Indonesia Bank, Tbk. The data were processed by using SPSS 24.0 input results to see effect simultaneously as well as. It shows that LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, FBIR, PDN, BOPO, ROA, ROE, and NIM simultaneously have significant effect on CAR. Yet, partially, only ROA have significant effect on CAR. The most dominant is LAR that is 44,35 percent.

Keywords: Liquidity Ratio, Asset Quality Ratio, Sensitivity Ratio, Efficiency Ratio, Profitability Ratio.

**PENDHULUAN**

Bank adalah suatu perusahaan dimana menyediakan yang berhubungan dengan jasa keuangan untuk seluruh lapisan masyarakat. Fungsi bank itu sendiri yaitu alat untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, selain menyediakan jasa-jasa bank lainnya. Oleh karena itu, faktor kepercayaan dari masyarakat itu penting untuk menjalankan bisnis dalam perbankan.

Bank yang sehat adalah bank yang dimana selalu mengalami peningkatan posisi

CAR dari periode ke periode. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apakah bank bisa mengalami penurunan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari aspek pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas.

Suatu bank bisa menilai kemampuan permodalannya dengan mengukur rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio

modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dan sesuai ketentuan pemerintah (Kasmir, 2014:46). Aspek permodalan dinilai sangat penting untuk mendapatkan perhatian serius dari manajemen bank. Kita juga dapat mengetahui kinerja manajemen bank dalam mengelola permodalan dengan melalui risiko keuangan yakni *Capital Adequacy Ratio*. CAR juga merupakan suatu indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivitya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Pada umumnya, penilaian rasio CAR pada suatu

bank dapat dikatakan baik apabila jumlah CAR tersebut tinggi, yang berarti dapat melindungi bank dari kerugian-kerugian yang dialaminya.

CAR pada setiap bank seharusnya semakin lama semakin membaik, namun pada kenyataannya tidak demikian. Masih ada banyak bank yang mengalami penurunan tren seperti yang terjadi pada CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2011 – 2016 triwulan 2 seperti yang ditunjukkan pada tabel 1

**Tabel 1**  
**Posisi Capital Adequacy Ratio Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2011-2016**

No.	Bank	2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016*	Tren	Rata <sup>2</sup> CAR	Rata <sup>2</sup> Tren
1	PT. BANK AGRIS	40,59	27,98	-12,61	17,86	-10,12	17,58	-0,28	17,34	-0,24	1,85	-15,49	20,53	-7,75
2	PT BANK ANTAR DAERAH	11,87	13,87	2,00	13,10	-0,77	13,25	0,15	16,55	3,30	20,79	4,24	14,91	1,78
3	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TBK	12,65	16,45	3,80	15,82	-0,63	14,67	-1,15	15,20	0,53	20,53	5,33	15,89	1,58
4	PT BANK BNI SYARIAH	20,67	14,10	-6,57	16,23	2,13	18,42	2,19	15,48	-2,94	15,56	0,08	16,74	-1,02
5	PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA	60,44	48,99	-11,45	29,74	-19,25	21,05	-8,69	23,51	2,46	24,28	0,77	34,67	-7,23
6	PT BANK BUKOPIN TBK	16,34	12,71	-3,63	15,12	2,41	15,10	-0,02	13,56	-1,54	15,95	2,39	14,80	-0,08
7	PT BANK BUMI ARTA TBK	19,96	19,18	-0,78	16,99	-2,19	16,07	-0,92	25,58	9,51	25,29	-0,29	20,51	1,07
8	PT BANK CAPITAL INDONESIA	21,58	18,00	-3,58	20,13	2,13	19,09	-1,04	17,70	-1,39	21,85	4,15	19,73	0,05
9	PT BANK CENTRAL ASIA TBK	12,75	14,24	1,49	15,66	1,42	17,02	1,36	18,65	1,63	20,04	1,39	16,39	1,46
10	PT BANK CIMB NIAGA TBK	13,09	15,08	1,99	15,38	0,30	4,06	-11,32	16,16	12,10	17,88	1,72	13,61	0,96
11	PT BANK COMMONWEALTH	15,52	16,24	0,72	25,85	9,61	24,40	-1,45	22,90	-1,50	24,40	1,50	21,55	1,78
12	PT BANK DANAMON INDONESIA TBK	16,62	18,38	1,76	17,48	-0,90	17,81	0,33	20,84	3,03	22,06	1,22	18,87	1,09
13	PT BANK EKONOMI RAHARJA TBK	16,37	14,21	-2,16	17,48	3,27	13,19	-4,29	18,59	5,40	18,66	0,07	16,42	0,46
14	PT BANK GANESHA	15,29	13,67	-1,62	13,91	0,24	14,51	0,60	14,40	-0,11	14,27	-0,13	14,34	-0,20
15	PT BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906 TBK	13,38	10,35	-3,03	13,07	2,72	12,29	-0,78	18,82	6,53	19,78	0,96	14,62	1,28
16	PT BANK ICBC INDONESIA	18,89	13,96	-4,93	20,11	6,15	19,31	-0,80	14,38	-4,93	15,29	0,91	16,99	-0,72
17	PT BANK INDEX SELINDO	11,54	11,57	0,03	12,87	1,30	21,17	8,30	26,36	5,19	27,15	0,79	18,44	3,12
18	PT BANK JTRUST INDONESIA TBK	9,41	10,09	0,68	14,03	3,94	14,88	0,85	15,49	0,61	13,94	-1,55	12,97	0,91
19	PT BANK KEB HANA INDONESIA	43,77	28,93	-14,84	18,97	-9,96	25,73	6,76	21,06	-4,67	20,85	-0,21	26,55	-4,58
20	PT BANK MAYBANK INODNESIA TBK	12,03	12,92	0,89	13,34	0,42	11,93	-1,41	14,93	3,00	15,86	0,93	13,50	0,77
21	PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	73,44	63,89	-9,55	59,41	-4,48	52,13	-7,28	38,40	-13,73	45,63	7,23	55,48	-5,56
22	PT BANK MASPION INDONESIA	15,84	13,46	-2,38	21,00	7,54	21,05	0,05	19,33	-1,72	19,58	0,25	18,38	0,75
23	PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL TBK	14,68	10,93	-3,75	11,19	0,26	12,74	1,55	12,97	0,23	13,26	0,29	12,63	-0,28
24	PT BANK MEGA TBK	11,86	16,83	4,97	17,77	0,94	16,19	-1,58	22,85	6,66	23,30	0,45	18,13	2,29
25	PT BANK MEGA SYARIAH	12,03	13,51	1,48	12,99	-0,52	18,82	5,83	18,74	-0,08	22,86	4,12	16,49	2,17
26	PT BANK MESTIKA DHARMA	26,36	28,51	2,15	26,99	-1,52	26,98	-0,01	28,26	1,28	31,05	2,79	28,03	0,94
27	PT BANK MNC INTERNASIONAL BANK TBK	10,12	11,21	1,09	13,09	1,88	12,92	-0,17	17,83	4,91	17,36	-0,47	13,76	1,45
28	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	12,01	11,57	-0,44	17,27	5,70	14,15	-3,12	12,36	-1,79	12,78	0,42	13,36	0,15
29	PT BANK NASIONALNOBU	87,34	56,69	-30,65	87,49	30,80	48,97	-38,52	27,48	-21,49	28,44	0,96	56,07	-11,78
30	PT BANK NUSANTARA PHARAYANGAN TBK	13,45	12,17	-1,28	15,75	3,58	15,72	-0,03	18,07	2,35	17,87	-0,20	15,51	0,88
31	PT BANK OCBC NISP TBK	13,75	16,49	2,74	16,61	0,12	19,66	3,05	17,32	-2,34	18,00	0,68	16,97	0,85
32	PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK	23,19	21,10	-2,09	15,28	-5,82	16,53	1,25	23,86	7,33	14,84	-9,02	19,13	-1,67
33	PT BANK PERMATA TBK	14,07	15,86	1,79	16,21	0,35	13,66	-2,55	15,00	1,34	15,10	0,10	14,98	0,21
34	PT BANK RABOBANK INTERNASIONAL INDONEISA	16,82	14,62	-2,20	14,77	0,15	15,06	0,29	13,27	-1,79	16,72	3,45	15,21	-0,02
35	PT BANK RESONA PERDANIA	17,62	17,01	-0,61	17,96	0,95	17,22	-0,74	23,92	6,70	24,88	0,96	19,77	1,45
36	PT BANK RRI AGRONIAGA TBK	16,39	14,80	-1,59	14,54	-0,26	21,97	7,43	22,12	0,15	21,19	-0,93	18,50	0,96
37	PT BANK SBI INDONESIA	15,38	11,89	-3,49	22,33	10,44	26,08	3,75	46,38	20,30	45,31	-1,07	27,90	5,99
38	PT BANK SHINHAN INDONESIA	48,87	48,75	-0,12	44,71	-4,04	32,40	-12,31	114,99	82,59	132,71	17,72	70,41	16,77
39	PT BANK SINARMAS TBK	13,98	18,09	4,11	23,14	5,05	20,48	-2,66	14,37	-6,11	14,84	0,47	17,48	0,17
40	PT BANK SYARIAH MANDIRI	14,57	13,82	-0,75	14,10	0,28	14,76	0,66	12,85	-1,91	13,69	0,84	13,97	-0,18
41	PT BANK UOB INDONESIA	17,61	16,77	-0,84	17,40	0,63	17,12	-0,28	16,20	-0,92	17,34	1,14	17,07	-0,05
42	PT BANK WINDU KENTJANA INTERNASIONAL TBK	11,67	13,86	2,19	14,68	0,82	14,15	-0,53	16,39	2,24	16,78	0,39	14,59	1,02
43	PT PAN INDONESIA BANK TBK	17,50	14,67	-2,83	15,42	0,75	15,83	0,41	19,94	4,11	19,92	-0,02	17,21	0,48
44	PT QNB BANK KESAWAN TBK	45,75	27,76	-17,99	24,68	-3,08	21,69	-2,99	16,18	-5,51	15,29	-0,89	25,23	-6,09
	RATA-RATA	25,04	22,36	-2,68	23,79	1,43	22,17	-1,62	25,38	3,22	24,25	-1,13	23,83	-0,16

Sumber : Laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan, data diolah.

\*2016 triwulan II

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami kenaikan tren sebesar 0,46%.

Akan tetapi, jika kita lihat pada sebagian besar bank tersebut, mereka cenderung mengalami penurunan rata-rata tren. Penurunan rata-rata tren ini dibuktikan oleh

15 bank di tabel dari 44 Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Menurut Kasmir (2014:315), likuiditas adalah "Kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih". Likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Loan to deposit ratio* (LDR), *Loan to aset ratio* (LAR) dan *Investing Policy ratio* (IPR). Aspek Kualitas Aktiva menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberia kredit dan invesasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Selain itu kualitas aktiva juga digunakan untuk mengukur kemungkinan asset produktif yang tidak dapat menghasilkan pendapatan pada suatu bank. Dari Segi kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu : *Non Performing Loan* (NPL) dan aktiva Produktif Bermasalah (APB).

Menurut Veitzal Rifai. (2012:485). "Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar". Aspek sensitivitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio seperti *Interest Risk Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan suatu bank dengan benar dan akurat. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank antara lain : BOPO dan FBIR.

Menurut Kasmir (2014:301),"Profitabilitas bank adalah kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba". Profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu : Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM).

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama berpengaruh yang

signifikan terhadap CAR. Apakah LDR, LAR, IPR, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara Parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Apakah IRR, dan PDN secara Parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Apakah NPL, APB, dan BOPO secara Parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Merujuk pada permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh dari rasio LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap CAR. Menganalisis LDR, LAR, IPR, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara Parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Menganalisis IRR, dan PDN secara Parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Apakah NPL, APB, dan BOPO secara Parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPO- TESIS

Penelitian ini menjadikan tiga penelitian terdahulu sebagai rujukan, yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan publikasi Bank Indonesiamulai tahun 2010-2014 triwulan 2, dan teknik pengambilan data sekunder yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah:

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.

2. IPR dan PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.
3. NPL, BOPO, FBIR, dan ROA memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.
4. APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.
5. LDR, IRR, dan ROE memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.

Penelitian kedua penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Agil (2015) dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan publikasi Bank Indonesia, dan teknik pengambilan data sekunder yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah:

1. Rasio LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
2. Variabel IPR, FBIR, dan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
3. Variabel LDR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
4. Variabel LAR, APB, ROE, dan NIM secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Penelitian ketiga penelitian yang dilakukan oleh Pramitha Adriani K.L (2011) dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa

laporan keuangan publikasi Bank Indonesia mulai tahun 2010-2014, dan menggunakan teknik pengambilan data sekunder yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah:

1. Rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*
2. Variabel LDR dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*
3. Variabel NPL dan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
4. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
5. Variabel IPR, LAR, APB, PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

## CAR

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Rasio dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2011:43):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

ATMR yakni penjumlahan dari pos-pos aktiva, dimana :

- a) ATMR dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca x bobot risikonya.
- b) ATMR dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva di rekening administrasi x bobot risikonya.

Kecukupan Modal Inti.

Hal yang patut diperhatikan di dalam rasio kecukupan modal meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*) didasarkan pada rasio perbandingan antara modal bank serta Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Aktiva tertimbang menurut risiko antara lain :

- a. Aktiva neraca yang diberikan bobot sesuai kadar risiko penyaluran dana yang melekat pada setiap pos aktiva.
- b. Beberapa pos dalam daftar kewajiban komitmen dan kontijensi (*off balance sheet account*) yang diberikan bobot dan sesuai dengan kadar risiko penyaluran dana yang melekat pada setiap pos setelah terlebih dahulu diperhitungkan dengan bobot faktor konversi.

Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank yaitu sebagai berikut:

1. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara :  
Nominal x Bobot Risiko
2. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara :  
Nominal x (Bobot Konversi x Bobot Risiko Aktiva Neraca Pendanaannya)
3. Total ATMR yang didapatkan dari penjumlahan ATMR aktiva neraca dengan ATMR administratif.
4. Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan total ATMR. Hasil perhitungan rasio diatas kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum (yakni sebesar 8%). Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapatlah diketahui apakah bank yang telah bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal) atau tidak.

## Likuiditas

Likuiditas yakni kemampuan manajemen bank untuk menyediakan dana yang cukup guna memenuhi kewajibannya (Veithzal Rivai, 2013:145). Sementara itu BI melalui PBI no.13/23/PBI/2011 mendefinisikan bahwa rasio likuiditas sebagai rasio akibat ketidakmampuan bank memenuhi liabilitas yang jatuh tempo. Rasio likuiditas bisa diukur dengan menggunakan (Veithzal Rivai, 2013:483-484):

### 1. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk debiturnya. Seluruh jumlah kredit yang diberikan bank kepada debitur dijumlahkan dengan dana yang diterima oleh bank disebut sebagai LDR. Apabila LDR semakin meningkat, maka kemampuan likuiditas akan semakin menurun. Rumus LDR yaitu sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:484):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari Giro, Tabungan, dan Deposito (tidak termasuk antar bank).

### 2. LAR (*Loan to Asset Ratio*)

Rasio digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan suatu bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total asset yang dimiliki oleh bank. Apabila LAR semakin meningkat, maka tingkat likuiditas akan semakin menurun. Rumus LAR yaitu sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:484):

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Jumlah kredit didapatkan dari aktiva neraca pos 1 (kredit yang diberikan) tetapi PPAP tidak ikut dihitung.
- b. Total aset didapatkan dari neraca aktiva, adalah total aktivitya.

### 3. IPR (*Investing Policy Ratio*)

adalah kemampuan dimana bank dalam melunasi suatu kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan adalah :

$$IPR = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Surat – Surat Berharga terdiri atas sertifikat BI, surat berharga yang dimiliki, obligasi dan surat berharga yang dibeli dengan perjanjian akan dijual kembali atau disebut dengan repo.
- b. Total DPK terdiri atas Giro, Tabungan dan Deposito (tidak termasuk antar bank).

### Kualitas aktiva

Menurut Lukman Dendawijaya, (2009:61), "Kualitas aktiva merupakan semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk mendapatkan penghasilan sesuai dengan fungsinya". Rasio yang biasa digunakan adalah sebagai berikut : (Taswan, 2010 : 164-167) :

#### 1. APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

Rasio aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas suatu aktiva produktifnya. Rumus yang digunakan adalah :

$$APB = \frac{\text{AktivaProduktifBermasalah}}{\text{TotalAktivaProduktif}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a) Aktiva produktif bermasalah terdiri atas aktiva dengan kategori Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang tersedia dalam kualitas aktiva produktif.
- b) Total Aktiva produktif terdiri atas seluruh jumlah aktiva produktif yang terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan

Macet (M) yang termasuk dalam kualitas aktiva.

- c) Rasio dihitung selama periode 12 bulan terakhir.

- d) Komponen aktiva produktif berpedoman kepada ketentuan BI.

#### 2. NPL (*Non Performing Loan*)

NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL maka menunjukkan semakin buruk. Rumus NPL yaitu sebagai berikut (Taswan, 2010:166):

$$NPL = \frac{\text{TotalKreditBermasalah}}{\text{TotalKredit}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a) Kredit masalah terdiri atas kualitas aktiva KL, D dan M
- b) Total Kredit terdiri dari kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

### Sensitivitas

Menurut Veitzal Rifai, (2012:485), "Sensitivitas terhadap pasar adalah penilaian terhadap suatu kemampuan modal untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar". Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko tersebut adalah (Frianto Pandia 2012:161-168 & 209) :

#### 1. IRR (*Interest Rate Risk*)

Rasio yang ditimbulkan karena adanya perubahan tingkat suku bunga dinamakan IRR. Perubahan tingkat suku bunga mengakibatkan menurunnya nilai pasar, surat-surat berharga dimana pada saat itu bank membutuhkan likuiditas. Rumus IRR yaitu sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:156):

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Keterangan:

- a) IRSA (*Interest Rate Sensitivity Assets*) merupakan total atau jumlah yang terdiri dari giro pada bank lain, penempatan di bank lain dan kredit yang di berikan.

- b) IRSL (*Interest Rate Sensitivity Liability*) merupakan total atau jumlah yang terdiri dari giro, kewajiban segera lainnya, tabungan, sertifikat deposito dan pinjaman yang diterima.

2. PDN (Posisi Devisa Netto)

PDN merupakan penjumlahan antara nilai absolut yang dinyatakan dalam rupiah dari selisih bersih antara aktiva dan passiva dalam mata uang asing dan selisih bersih dari tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi yang dicatat dalam perhitungan posisi devisa netto (PDN). Rumus PDN yaitu sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:157):

$$PDN = \frac{(AV - PV) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Keterangan:

- AV yaitu Aktiva Valas yang terdiri dari Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, Surat Berharga serta Kredit yang diberikan.
- PV yaitu Pasiva Valas yang terdiri atas Giro, Simpanan Berjangka, Surat Berharga yang diterbitkan serta Pinjaman yang diterima.
- Off Balance Sheet* terdiri dari tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas).
- Modal yang digunakan dalam rasio ini yaitu ekuitas.

**Efisiensi**

Menurut Veitzal Rivai, (2012:480), "Efisiensi rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapat suatu bank secara benar dan tepat". Rasio yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui bagaimana bank dapat mengelola biaya operasional dan non operasional dalam upaya memperoleh pendapatan operasional disebut dengan BOPO. Rumus BOPO yaitu sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:482):

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a) Biaya operasional, yaitu biaya bunga + biaya operasional selain bunga.

- b) Pendapatan operasional, yaitu pendapatan bunga + pendapatan operasional selain bunga.

2. FBIR (*Fee Base Income Ratio*)

FBIR adalah pendapatan diluar bunga yang dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional selain bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Profitabilitas**

Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari pendapatan atau keuntungan (Kasmir, 2012:327). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan:

1. ROA (*Return On Asset*)

Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terdapat rata-rata volume usaha (ROA) dalam periode yang sama. ROA menggambarkan perputaran aktiva yang dapat diukur dari volume penjualan. Rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dimana :

- Laba yang dihitung yakni laba bersih sebelum pajak satu tahun terakhir.
- Total aset yakni rata-rata volume usaha.

2. ROE (*Return On Equity*)

Untuk mengetahui kemampuan bank dalam menggunakan modalnya dengan tujuan memperoleh laba bersih dapat menggunakan rasio ROE. Apabila ROE meningkat, maka laba bersih juga akan tinggi dan menimbulkan peningkatan harga saham. Rumus ROE yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2012:328):

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$

Dimana :

- Net Income* yakni total laba setelah pajak disetahunkan.

- b. *Equity Capital* yakni modal periode sebelumnya dijumlahkan dengan total modal inti periode sekarang, kemudian dibagi dua.

### 3. NIM (*Net Interest Margin*)

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan bank dalam memanfaatkan pendapatan bunga bersih untuk memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio NIM. Jika NIM meningkat, maka pendapatan bunga yang digunakan untuk menghasilkan laba akan semakin baik dan permodalan bank akan semakin membaik juga. Rumus NIM yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2012:327):

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

Dimana :

- Pendapatan bunga bersih yakni pendapatan bunga – biaya bunga.
- Asset produktif bank yakni deposito, kredit pada bank lain, dan lainnya.

### **Pengaruh LDR terhadap CAR**

LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Karena apabila LDR meningkat maka total kredit akan meningkat lebih tinggi daripada peningkatan DPK. Hal tersebut mengakibatkan pendapatan meningkat lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR meningkat.

### **Pengaruh LAR terhadap CAR**

LAR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Karena apabila LAR meningkat maka kredit meningkat lebih tinggi daripada peningkatan total asset. Sehingga menyebabkan pendapatan meningkat, laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat.

### **Pengaruh IPR terhadap CAR**

IPE memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Karena apabila IPR meningkat maka telah terjadi suatu peningkatan investasi pada surat-surat berharga dengan presentasi lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana Pihak Ketiga. Laba bank

menalami peningkatan, modal bank meningkat, dan CAR juga ikut mengalami peningkatan.

### **Pengaruh NPL terhadap CAR**

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Karena apabila NPL meningkat maka kredit bermasalah akan meningkat lebih tinggi daripada peningkatan kredit yang disalurkan. Hal tersebut mengakibatkan biaya pencadangan meningkat lebih besar daripada peningkatan pendapatan, maka laba menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun.

### **Pengaruh APB terhadap CAR**

APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Karena apabila APB meningkat maka aktiva produktif bermasalah meningkat lebih tinggi dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Hal tersebut menyebabkan biaya pencadangan meningkat lebih besar daripada pendapatan, maka laba menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun.

### **Pengaruh IRR terhadap CAR**

IRR memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap CAR. Karena apabila IRR meningkat maka IRSA akan meningkat lebih besar daripada IRSL. Dalam kondisi dimana suku bunga cenderung tinggi akan menyebabkan pendapatan bunga meningkat lebih besar daripada peningkatan bunga sehingga laba meningkat dan CAR juga meningkat. Dengan demikian dikatakan IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR.

### **Pengaruh PDN terhadap CAR**

PDN memiliki pengaruh bisa positif atau negatif terhadap CAR. Karena apabila PDN meningkat maka aktiva valas akan meningkat lebih besar daripada pasiva valas. Jika nilai tukar sedang meningkat maka pendapatan valas akan meningkat lebih besar daripada biaya valas sehingga laba meningkat dan CAR juga meningkat. Maka demikian dapat dikatakan bahwa

pengaruh PDN terhadap CAR bisa positif atau negatif.

#### **Pengaruh BOPO terhadap CAR**

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Karena apabila BOPO meningkat maka biaya operasional akan meningkat lebih besar daripada pendapatan operasional. Hal tersebut menyebabkan biaya meningkat lebih besar daripada pendapatan yang membuat laba menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun.

#### **Pengaruh FBIR terhadap CAR**

FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Karena apabila FBIR meningkat maka peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. laba bank mengalami peningkatan, modal bank meningkat, dan CAR juga ikut mengalami peningkatan.

#### **Pengaruh ROA terhadap CAR**

ROA berpengaruh positif terhadap CAR. Karena apabila ROA meningkat maka laba sebelum pajak meningkat lebih besar daripada peningkatan total aktiva. Hal ini menyebabkan laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat.

#### **Pengaruh ROE terhadap CAR**

ROE berpengaruh positif terhadap CAR. Karena apabila ROE meningkat, maka laba bersih juga akan meningkat serta

akan menimbulkan peningkatan harga saham. Hal ini menyebabkan laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat.

#### **Pengaruh NIM terhadap CAR**

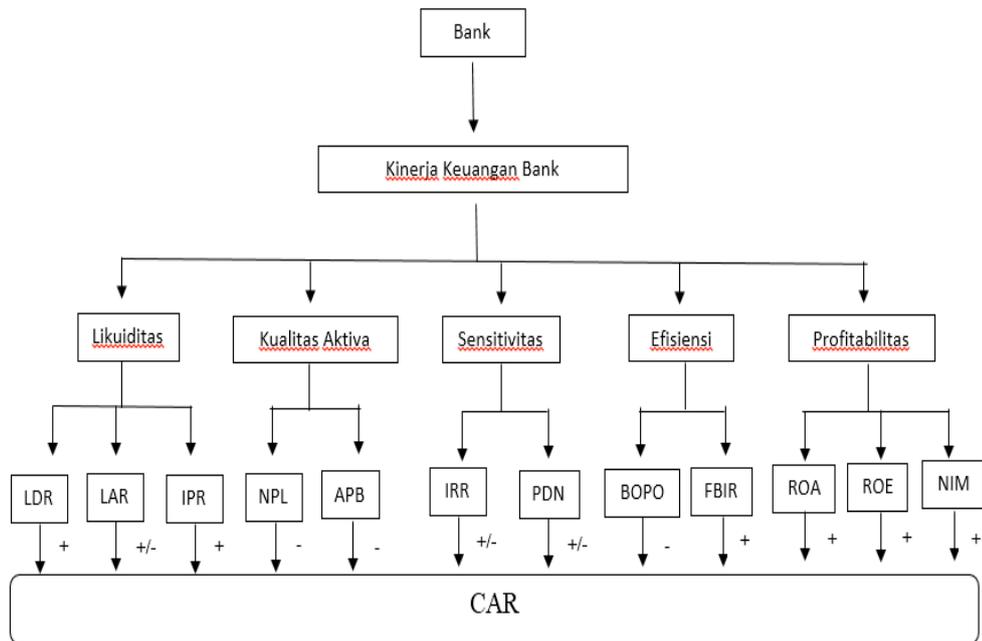
NIM mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Karena apabila NIM meningkat maka pendapatan bunga bersih meningkat sehingga mengakibatkan pendapatan keseluruhan meningkat, labameningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisasi Indonesia. Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi dijadikan sebagai subjek penelitian, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total modal antara satu triliun hingga satu triliun dua ratus milyar, Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang tidak mengalami merger maupun akuisisi selama periode penelitian. Oleh karena itu, yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu Bank Gansha, Bank Index Selindo, dan Bank SBI Indonesia

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



**Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan mulai tahun 2011 sampai tahun 2016 triwulan 2. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membentuk persamaan regresi. Persamaan regresi yang terbentuk digunakan untuk menentukan arah dan besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y). Persamaan regresi yang diharapkan terbentuk adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

$$+ \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + \beta_{11} X_{11} + \beta_{12} X_{12} + e_i$$

Keterangan:

- Y = CAR
- $\alpha$  = konstanta
- $\beta_1 - \beta_{10}$  = koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = LDR
- X<sub>2</sub> = LAR
- X<sub>3</sub> = IPR
- X<sub>4</sub> = NPL
- X<sub>5</sub> = APB
- X<sub>6</sub> = IRR
- X<sub>7</sub> = PDN

- X<sub>8</sub> = BOPO
- X<sub>9</sub> = FBIR
- X<sub>10</sub> = ROA
- X<sub>11</sub> = ROE
- X<sub>12</sub> = NIM
- ei = Error (faktor pengganggu di luar model)

2. Uji Simultan (Uji F) Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung.
3. Uji Parsial (Uji t) Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel tergantung.

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai F Hitung yang diperoleh sebesar 17,415,  $F_{hitung} (17,415) > F_{tabel} (1,94)$ . Artinya variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, NIM secara

bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Dengan kata lain likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Koefisien determinasi simultan adalah sebesar 0,798 artinya perubahan yang terjadi pada Skor Kesehatan bank sebesar 79,8 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

### Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan gambar 4.2, dapat dilihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 0,235 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar (0,05:53) 1,67412, sehingga bisa dilihat bahwa  $t_{hitung} 0,235$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial LDR yaitu 0,048841 yang artinya secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 4,88 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	Thitung	Ttabel	r	r <sup>2</sup>
X <sub>1</sub> = LDR	0,136	0,930	1,67303	0,124	0,015376
X <sub>2</sub> = LAR	-0,705	-4,417	1,67303	0,512	0,262144
X <sub>3</sub> = NPL	0,936	0,694	1,67303	0,093	0,008649
X <sub>4</sub> = APB	-1,525	-0,938	-1,67303	-0,126	0,015876
X <sub>5</sub> = IRR	0,309	3,189	-1,67303	0,395	0,156025
X <sub>6</sub> = PDN	-0,719	-1,456	±2,00404	-0,193	0,037249
X <sub>7</sub> = BOPO	0,176	0,780	±2,00404	0,105	0,011025
X <sub>8</sub> = ROA	2,766	0,987	1,67303	0,132	0,017424
X <sub>9</sub> = ROE	-0,057	-1,212	1,67303	-0,161	0,025921
X <sub>10</sub> = NIM	-1,181	-0,967	1,67303	-0,129	0,016641
<b>R Square = 0,647</b>			<b>Sig F = 0,000<sup>b</sup></b>		
<b>Konstanta = 12,079</b>			<b>F hitung = 10,084</b>		

### Pengaruh LAR terhadap CAR

Berdasarkan gambar 4.4, dapat dilihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -

1,234 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar (0,05:53) 1,67412, sehingga bisa dilihat bahwa  $t_{hitung} -1,234$ , maka  $H_0$  diterima dan

$H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan LAR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial LAR yaitu 0,443556 yang artinya secara parsial LAR memberikan kontribusi sebesar 44,35 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **Pengaruh IPR terhadap CAR**

Berdasarkan gambar 4.3, dapat dilihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 0,024 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar (0,05:53) 1,67412, sehingga bisa dilihat bahwa  $t_{hitung}$  0,024, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial IPR yaitu 0,000196 yang artinya secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 0,019 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **Pengaruh NPL terhadap CAR**

Berdasarkan gambar 4.5, dapat dilihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -0,580 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar (0,05:53) -1,67412, sehingga bisa dilihat bahwa  $t_{hitung}$  -0,580, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial NPL yaitu 0,002209 yang artinya secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 0,22 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **Pengaruh APB terhadap CAR**

Berdasarkan gambar 4.6, dapat dilihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -1,250 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar (0,05:53) -1,67412, sehingga bisa dilihat

bahwa  $t_{hitung}$  -1,250, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial APB yaitu 0,008464 yang artinya secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 0,84 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **Pengaruh IRR terhadap CAR**

Berdasarkan gambar 4.7, dapat dilihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 0,034 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar (0,025:53) +/-2,00575, sehingga bisa dilihat bahwa  $t_{hitung}$  0,034, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial IRR yaitu 0,001936 yang artinya secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 0,19 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **Pengaruh PDN terhadap CAR**

Berdasarkan gambar 4.8, dapat dilihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -0,466 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar (0,025:53) +/-2,00575, sehingga bisa dilihat bahwa  $t_{hitung}$  -0,466, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial PDN yaitu 0,038416 yang artinya secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 3,84 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

### **Pengaruh BOPO terhadap CAR**

Berdasarkan gambar 4.9, dapat dilihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -0,005 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar (0,05:53) -1,67412, sehingga bisa dilihat bahwa  $t_{hitung}$  -0,005, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial BOPO yaitu 0,000064 yang artinya secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,006 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **Pengaruh FBIR terhadap CAR**

Berdasarkan gambar 4.10, dapat dilihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -0,088 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar (0,05:53) 1,67412, sehingga bisa dilihat bahwa  $t_{hitung}$  -0,088, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial FBIR yaitu 0,018769 yang artinya secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 1,87 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **Pengaruh ROA terhadap CAR**

Berdasarkan gambar 4.11, dapat dilihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 2,890 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar (0,05:53) 1,67412, sehingga bisa dilihat bahwa  $t_{hitung}$  2,890, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima dan ROA secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial ROA yaitu 0,106276 yang artinya secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 10,62

persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **Pengaruh ROE terhadap CAR**

Berdasarkan gambar 4.12, dapat dilihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -0,199 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar (0,05:53) 1,67412, sehingga bisa dilihat bahwa  $t_{hitung}$  -0,199, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan NIM secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial NIM yaitu 0,272484 yang artinya secara parsial NIM memberikan kontribusi sebesar 27,24 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **Pengaruh NIM terhadap CAR**

Berdasarkan gambar 4.12, dapat dilihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 0,828 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar (0,05:53) 1,67412, sehingga bisa dilihat bahwa  $t_{hitung}$  0,828, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan NIM secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial NIM yaitu 0,062001 yang artinya secara parsial NIM memberikan kontribusi sebesar 6,20 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Dengan kata lain likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR sebesar 79,8 persen.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa LAR, NPL, APB, PDN, BOPO, FBIR, ROE secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besar pengaruh LAR terhadap CAR adalah 44,35 persen, pengaruh NPL terhadap CAR sebesar 0,22 persen, pengaruh APB terhadap CAR sebesar 0,84 persen, pengaruh PDN terhadap CAR sebesar 3,84 persen, pengaruh FBIR terhadap CAR sebesar 1,87 dan pengaruh ROE terhadap CAR sebesar 27,24 persen.

Hasil analisis secara parsial LDR, IPR, IRR, dan NIM memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Besar pengaruh LDR terhadap CAR sebesar 4,88 persen, pengaruh IPR terhadap CAR adalah 0,019 persen, besar pengaruh IRR terhadap CAR adalah 0,19 persen, dan besar pengaruh NIM terhadap CAR adalah 6,20 persen.

Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Besar pengaruh IRR terhadap CAR adalah 10,62 persen.

Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah LAR yaitu sebesar 44,35 persen.

a) Penelitian ini mempunyai keterbatasan (Kebijakan yang terkait dengan variabel ROA untuk PT. Woori Indonesia, Tbk, PT. Bank Mestika Dharma, Tbk dan PT. QNB Bank Indonesia, Tbk menunjukkan bahwa rata-rata tren ROA mengalami penurunan sebesar -0,01 persen. Maka ketiga bank tersebut diharuskan untuk meningkatkan kinerjanya untuk mendapatkan laba sebelum pajak yang lebih besar.

b) Kebijakan yang terkait dengan variabel CAR untuk PT. Woori Indonesia, Tbk, PT. Bank Mestika Dharma, Tbk dan PT. QNB Bank Indonesia, Tbk menunjukkan bahwa rata-rata tren CAR mengalami penurunan sebesar -0,61 persen. Maka ketiga bank tersebut diharuskan untuk meningkatkan kinerja manajemennya untuk dapat mengelola permodalannya dengan baik.

c) Kebijakan yang terkait dengan variabel FBIR untuk PT. Woori Indonesia, Tbk, PT. Bank Mestika Dharma, Tbk dan PT. QNB Bank Indonesia, Tbk menunjukkan rata-rata tren FBIR sebesar 0,00 persen. Maka ketiga bank tersebut diharuskan untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya.

Kebijakan yang terkait dengan variabel NIM untuk PT. Woori Indonesia, Tbk, PT. Bank Mestika Dharma, Tbk dan PT. QNB Bank Indonesia, Tbk menunjukkan bahwa rata-rata tren NIM mengalami penurunan sebesar -0,19 persen. Maka ketiga bank tersebut diharuskan untuk meningkatkan kinerjanya untuk mendapatkan laba bersih yang lebih besar.

Peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambahkan periode penelitian, jumlah bank yang dijadikan sampel dan variabel bebas agar penelitian yang dihasilkan lebih signifikan, inovatif dan dapat memperluas pengetahuan mahasiswa mengenai seluk-beluk dunia perbankan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia terbaru.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andi Supangat, 2007. *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik*, Edisi Pertama, Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Dahlan Siamat, 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Deni Darmawan, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi Kedua, Penerbit Rosda, Bandung
- Frianto Pandia, 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Edisi Kesatu, Lembaga Penerbit Rineka Cipta, Jakarta Timur
- Hadi Susilo Dwi Cahyono " Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public". *Journal of*

- Business & Banking, Vol. 5 No 1 (2015), Pages 113-115.*
- Kasmir, 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan*, Edisi Revisi, Penerbit Raja Grafindo Persada PT, Jakarta
- Lukman Dendawijaya, 2009, *Manajemen Perbankan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta
- Mohammad Agil "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa"
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
- Pramitha Adriani K.L "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public"
- Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*, Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Undang- Undang No. 6/20/PBI/2004 Tahun 2004 Tentang Perubahan Undang- Undang posisi PDN No. 7/37/PBO/2005 Tahun 2005, Jakarta: Sinar Grafika.
- [www.bankwoorisaudara.com](http://www.bankwoorisaudara.com), diakses pada 20 November 2016
- [www.bankmestika.co.id](http://www.bankmestika.co.id), diakses pada 20 November 2016
- [www.qnb.co.id](http://www.qnb.co.id), diakses pada 20 November 2016
- [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id), diakses pada 15 Desember 2016